

# Ragam Gaya Belajar Siswa SMA Menurut David Kolb dalam Pembelajaran Biologi

Eka Putri Azrai<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>, Gita Sulistianingrum<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Jakarta Timur 13220

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: [ep\\_azrai@yahoo.com](mailto:ep_azrai@yahoo.com), [ernaoke2011@gmail.com](mailto:ernaoke2011@gmail.com), [gitasulistianingrum@yahoo.com](mailto:gitasulistianingrum@yahoo.com)

**Abstrak** - Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa untuk memahami informasi pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga cara belajar mereka mungkin berbeda juga. Informasi tentang gaya belajar siswa adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan guru dalam merancang pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan efektif dan membantu siswa mencapai prestasi terbaiknya. Ada banyak teori dan model gaya belajar. Instrumen penentu gaya belajar juga telah banyak dikembangkan, salah satunya adalah gaya belajar menurut David Kolb. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam gaya belajar siswa SMA menurut David Kolb dalam pembelajaran Biologi. Penelitian ini telah dilakukan di SMAN 105 Jakarta pada bulan April - Agustus 2016. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa adalah Kolb Learning Style Inventory (KLSI) Versi 3.1 tahun 2005. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah gaya belajar siswa SMAN 105 Jakarta tersebar dalam 4 ragam gaya yaitu diverger, assilimator, akomodator, dan konverger. Kelompok siswa dengan gaya belajar terbesar adalah diverger diikuti gaya belajar assilimator, accomodator dan converger. Terdapat perbedaan sebaran gaya belajar pada masing-masing tingkatan kelas.

**Abstract** - Learning style is the way which is using by the students to understand the learning information. Every student has different learning style which makes the way how they learn might be different as well. The information about the students' learning style is something that teacher has to consider about in designing the learning so that the learning activity will run effectively and help the students to achieve their best achievement. There are many theories and model of learning style. The determinant instrument of learning style had been developed, one of it is learning style by David Kolb. This study aims to know various kinds of learning style of Senior High School students according to David Kolb in Biology learning. This study has been conducted at SMAN 105 Jakarta on April – Agustus 2016. This study was conducted by using survey method. The instrument using to determine students' learning style is Kolb's Learning Style Inventory (KLSI) Version 3.1 year 2005. The result found from this study is there are four students' learning styles at SMAN 105 Jakarta, which are diverger, assilimator, accomodator, and converger. The largest amount of students' learning style is diverger, then following by assilimator, acomodator and converger. Also, there are some differences learning style distribution on each grade levels.

**Keywords** - Acomodator, Assilimator, Converger, Diverger, Learning Style

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sengaja dirancang untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap manusia sepanjang

hidupnya. Dapat dikatakan belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, serta nilai-nilai positif yang didapatkan selama proses. Proses belajar akan berlangsung maksimal jika pembelajarannya dirancang dengan baik.

Dalam tataran pendidikan formal di sekolah, yang bertanggungjawab langsung dalam rancangan pembelajaran adalah para guru. Oleh karena itu guru perlu membekali diri dengan kemampuan desain instruksional.

Banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran. Baik dari sisi siswa, guru maupun kondisi sarana dan prasarana. Rancangan pembelajaran ini diupayakan untuk dapat memfasilitasi proses belajar para siswa. Siswa dapat mengembangkan segala potensi kreatifnya dalam pembelajaran dan hasil belajar optimal dapat dicapai.

Memahami bahwa setiap siswa merupakan individu yang unik dan berbeda satu sama lain salah satu hal yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajarnya. Perbedaan ini dapat terlihat dari gaya belajar. Sebagai salah satu faktor internal, bila keunikan gaya belajar ini dihargai, maka siswa akan dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan siswa dalam memahami informasi atau pembelajaran. Gaya belajar adalah cara-cara yang lebih disukai seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Selain itu menurut Ghufron dan Risnawita (2012), gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses dan penguasaan informasi baru melalui persepsi yang berbeda.

Banyak teori dan model mengenai gaya belajar serta instrument penentu gaya belajar telah banyak pula dikembangkan. Salah satunya gaya belajar menurut David Kolb. Gaya belajar menurut David Kolb menyebutkan bahwa belajar berlangsung melalui beberapa tahap yang melibatkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung, mengembangkan observasinya, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah (Nasution, 2005).

Gaya belajar menurut David Kolb merupakan gaya belajar yang menekankan pada proses pengolahan informasi. David Kolb menegaskan bahwa orientasi seseorang dalam proses belajar dipengaruhi empat kecenderungan, yaitu *concrete experience (feeling)*, *reflective observation (watching)*, *abstract conceptualization (thinking)*, dan *active experimentation (doing)*. Keempat kecenderungan belajar tersebut bila dikombinasikan akan

membentuk empat tipe gaya belajar yaitu gaya belajar *diverger*, *assimilator*, *converger*, dan *accommodator* (Ghufron dan Risnawati, 2012).

Rancangan pembelajaran sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa harus dipersiapkan dengan maksimal. Guru dalam rancangan pembelajarannya dapat menggunakan beragam metode, media, pendekatan dan sumber belajar. Selain itu mempertimbangkan ragam gaya belajar yang dimiliki siswa juga merupakan hal yang penting dilakukan guru dalam merancang suatu pembelajaran.

Masih sedikit guru yang memahami pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dan masih sedikit informasi yang dimiliki guru tentang ragam gaya belajar yang dimiliki para siswanya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang ragam gaya belajar siswa SMA menurut David Kolb dalam pembelajaran biologi. Informasi ini dapat dimanfaatkan guru sebagai salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain pembelajaran sehingga hasil belajar optimal dapat tercapai. Informasi tentang gaya belajar ini juga perlu bagi siswa supaya siswa dapat memilih belajar sesuai gaya belajarnya sehingga prestasi terbaik akan tercapai.

## METODE PENELITIAN

Tujuan operasional penelitian ini adalah: mengetahui gaya belajar siswa menurut David Kolb dalam pembelajaran Biologi dan memetakannya.

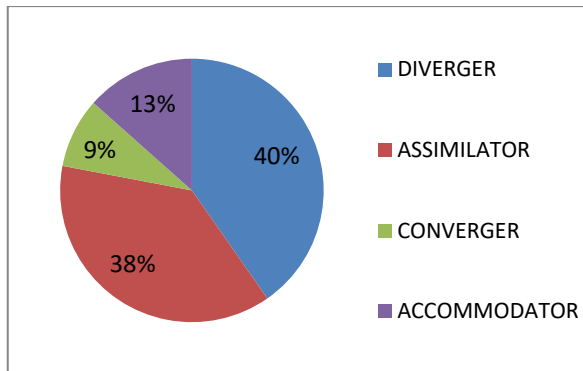
Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 105 Jakarta tahun ajaran 2015/2016 pada bulan April - Agustus 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Survey dilakukan pada siswa kelas X dan XI MIA.

Instrumen yang digunakan untuk menentukan gaya belajar siswa adalah *Kolb's Learning Style Inventory (KLSI) Version 3.1* tahun 2005 (Kolb dan Kolb, 2005)

Instrumen yang digunakan adalah instrument penentu gaya belajar *Kolb's Learning Style Inventory (KLSI) Version 3.1* tahun 2005 (Kolb dan Kolb, 2005).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survey yang sudah dilakukan diperoleh data ragam gaya belajar siswa SMAN 105 Jakarta dalam pembelajaran Biologi yang tersebar dalam 4 ragam gaya belajar menurut David Kolb yaitu gaya belajar *Diverger*, *Assimilator*, *Converger* dan *Accommodator*. Persentase sebaran siswa pada masing-masing gaya belajar tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Persentase Sebaran Siswa pada Masing-Masing Gaya Belajar

Berdasarkan gambar 1 dapat terlihat bahwa sebaran siswa terbesar pada gaya belajar diverger, diikuti gaya belajar assimilator, accommodator dan sebaran terkecil adalah gaya belajar converger.

Survey lebih jauh dilakukan untuk melihat sebaran keempat gaya belajar ini pada masing masing tingkatan kelas. Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan sebaran siswa pada masing- masing gaya belajar di setiap tingkatan kelas.

Tabel 1. Sebaran Siswa pada Masing-Masing Gaya Belajar di Setiap Tingkatan Kelas

Ragam Gaya Belajar	Kls X	Kls. XI
DIVERGER	41.09	39.57
ASSIMILATOR	32.56	42.45
CONVERGER	9.30	7.91
ACCOMMODATOR	17.05	10.07
Jumlah	100	100

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan sebaran siswa pada masing-masing gaya belajar di setiap tingkatan kelas. Siswa kelas X lebih banyak dengan gaya belajar diverger sedangkan siswa kelas XI lebih banyak yang bergaya belajar assimilator. Sebaran terkecil pada kelompok gaya belajar converger baik pada siswa kelas X maupun kelas XII.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa SMAN 105 sangat beragam. Persentase terbesar siswa bergaya belajar diverger, diikuti assimilator, accommodator dan converger. Hasil ini agak berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman (2004). Penelitian tersebut menyatakan gaya belajar yang paling banyak dimiliki oleh mahasiswa jurusan Biologi di Fakultas Pendidikan, Universitas Kebangsaan Malaysia adalah gaya belajar *converger* (31.66%), kemudian dilanjutkan oleh *accommodator* (26.67%), *diverger* (21.67%), dan terakhir *assimilator* (20%). Perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena sampel yang digunakan pada penelitian adalah siswa SMA dengan tingkatan perkembangan kognitif yang berbeda dengan sampel yang digunakan Othman (2004). Selain itu penentuan gaya belajar menurut David Kolb ini merupakan kutub kecenderungan atau perpaduan. Gaya belajar *assimilator* adalah perpaduan antara *Reflective Observation* (RO) dan *Abstract Conceptualization* (AC). Gaya belajar tipe *converger* adalah perpaduan antara *Abstract Conceptualization* (AC) dan *Active Experimentation* (AE). Gaya belajar tipe *accommodator* merupakan perpaduan antara *Active Experimentation* (AE) dan *Concrete Experience* (CE). Gaya belajar tipe *diverger* merupakan perpaduan antara *Concrete Experience* (CE) dan *Reflective Observation* (RO) (Kolb dan Kolb, 2003)

Terkait dengan kepentingan dalam mendesain pembelajaran, maka guru harus mempertimbangkan ragam gaya belajar siswanya ini. Karena setiap gaya belajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Gaya belajar tertentu yang memiliki nilai lebih rendah di suatu mata pelajaran, bukan berarti akan rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya kesesuaian antara gaya belajar dengan karakteristik pelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang sesuai untuk tiap gaya belajar juga penting dalam memaksimalkan efektivitas dalam belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran memiliki keterkaitan dengan gaya belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodir keempat ragam gaya belajar siswanya.

Perbedaan cara dalam menerima dan mengolah informasi erat kaitannya dengan gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang. Gaya belajar merupakan cara yang kompleks dimana seseorang merasa

paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kolb dan Kolb (2003) yang menyatakan bahwa gaya belajar adalah salah satu faktor pokok dalam mendapatkan efektivitas belajar. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam melakukan pembelajaran yang efektif bagi dirinya. Hal tersebut dapat terjadi karena kutub kecenderungan *reflective observation (watching)* dan *active experimentation (doing)* menunjukkan bagaimana pendekatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan kutub kecenderungan *concrete experience (feeling)* dan *abstract conceptualization (thinking)* menunjukkan bagaimana pendekatan seseorang dalam berpikir atau merasakan sesuatu (Indriana, 2011).

Siswa dengan gaya belajar *accommodator* lebih banyak belajar dari pengalaman nyata dalam menghadapi berbagai masalah. Selain itu dalam memecahkan masalah, siswa dengan gaya belajar *accommodator* biasanya mempertimbangkan faktor manusia untuk mendapatkan masukan atau informasi (Ghufron dan Risnawita, 2012). Siswa akan memilih cara bertukar pikiran dengan orang-orang sekitarnya (guru atau teman) untuk memecahkan masalah

Siswa dengan gaya belajar *converger* memiliki ciri khas cenderung tidak emosional (Ghufron dan Risnawita, 2012). Selain itu kutub kecenderungan *active experimentation (doing)* yang ada dalam diri siswa dengan gaya belajar *converger*, membuat siswa tersebut aktif selama proses pembelajaran, sama seperti siswa dengan gaya belajar *accommodator*.

Siswa dengan gaya belajar *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Informasi tersebut dipandang dari berbagai perspektif, dan dirangkum dalam sebuah format yang logis, singkat dan jelas (Ghufron dan Risnawita, 2012). Selain itu kutub kecenderungan *abstract conceptual-lization (thinking)* yang ada dalam diri siswa *assimilator* membuatnya memiliki daya analisis yang baik.

Kutub kecenderungan *reflective observation (watching)* yang ada dalam diri siswa *assimilator*, membuat pendekatannya pada setiap situasi adalah mengamati dan bukan bertindak. Oleh karena itu siswa dengan gaya belajar *assimilator* pada umumnya lebih tenang dan pendiam. Selain itu

siswa dengan gaya belajar *assimilator* suka mengamati perilaku orang lain (Nasution, 2009).

Gaya belajar *diverger* merupakan gabungan dari kutub kecenderungan *concrete experience (feeling)* dan *reflective observatioan (watching)*. Siswa dengan gaya belajar *diverger* unggul dalam melihat situasi kongkret dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Selain itu kekuatan gaya belajar *diverger* terletak pada kemampuan imajinasinya (Nasution, 2009). Kelemahan dari siswa dengan gaya belajar *diverger* yaitu cepat bosan jika persoalan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipahami, dipecahkan atau diselesaikan (Ghufron dan Risnawita, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya belajar siswa SMAN 105 tersebar dalam 4 ragam gaya belajar (*diverger, assimilator, accommodator dan converger*).
2. Kelompok siswa dengan gaya belajar terbesar adalah *diverger* diikuti gaya belajar *assimilator, accomodator dan converger*.
3. Terdapat perbedaan sebaran gaya belajar pada masing-masing tingkatan kelas.

## SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Informasi tentang gaya belajar siswa perlu diketahui pihak sekolah, sehingga dapat dijadikan salah satu dasar dalam pengelompokan siswa dalam kelas.
2. Informasi tentang gaya belajar siswa sebaiknya dipertimbangkan guru ketika akan mendesain pembelajaran sehingga optimalisasi proses dan hasil belajar dapat tercapai

## REFERENSI

- [1] A.J. Fuad, Gaya Belajar Kolb dan Percepatan Belajar, *Psychology Forum UMM*. ISBN: 978-979-796-324-8, 2015.

- [2] M.N. Ghufron dan R. Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- [3] D. Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- [4] A. Y. Kolb, dan D. A. Kolb, *Experimental Learning Theory Bibliography*. Cleveland, OH : *Experience Based Learning System Inc*, 2003.
- [5] \_\_\_\_\_, *The Kolb Learning Style Inventory Version 3.1 2005 Technical Specifications*. Boston : HayGroup, 2005.
- [6] N. Othman, dan S.R. Othman, Gaya Pembelajaran Kolb dalam Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Teknologi*, 40(E), 45 – 58.2004.
- [7] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.